

## **Usaha Tidak Akan (Benar-benar) Mengkhianati Hasil**

Gue nggak setuju dengan premis yang sering kita dengar, usaha tidak akan mengkhianati hasil, *ceunah*. Tentu bukan tanpa alasan gue menolak premis ini. Pertama, dari bentuk premisnya aja udah salah karena implementasinya nggak sesuai dengan definisi masing-masing kata yang terkandung di premis itu. Kedua, banyak faktor yang mempengaruhi hasil. Terlalu ceroboh kalau kita berpikir hasil sangat bergantung hanya pada satu faktor *a.k.a* usaha.

Mari kita kupas definisi kata per kata pada premis “usaha tidak akan mengkhianati hasil” berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

1. Khianat diartikan sebagai perbuatan yang bertentangan dengan janji. Sedangkan mengkhianat memiliki arti menyalahi janji.
2. Usaha adalah kegiatan untuk mencapai suatu maksud.
3. Hasil adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha.

Berdasarkan definisi khianat dan mengkhianat, dapat ditelaah hubungan antara janji dan perbuatan. Kita bisa melihat bahwa janji harus ada terlebih dulu, lalu diikuti dengan perbuatan terkait dengan janji tersebut. Saat sudah ada dua komponen tersebut, baru dapat dilihat apakah perbuatan menyalahi janji? Apakah perbuatan bertentangan dengan janji? Jika iya, berarti perbuatan mengkhianati janji.

Sekarang, kita bandingkan perbuatan dan janji dengan usaha dan hasil. Hasil adalah akibat dari adanya usaha. Jadi, usaha pasti sudah ada terlebih dahulu kemudian diikuti dengan hasilnya. Oke, hubungan pada dua pasang variabelnya sama sehingga diperoleh analogi ‘janji:perbuatan::usaha:hasil’.

Melalui keterkaitan antara janji dan perbuatan yang kita bahas tadi, kita bisa memeriksa hubungan antara usaha dan hasil. Pengkhianatan di antara usaha dan hasil dapat diselidiki saat usaha ada, dan akibat dari usaha alias hasil juga ada. Bila ditemukan bahwa hasil menyalahi usaha atau hasil bertentangan dengan usaha, artinya hasil mengkhianati usaha. Oleh karena itu, premis yang tepat adalah “hasil tidak akan mengkhianati usaha”, bukan sebaliknya.

Meski premisnya berubah jadi “hasil tidak akan mengkhianati usaha”, gue masih nggak setuju dengan premis itu. Hasil tidak hanya terbentuk oleh usaha, ada hal lain yang juga akan membentuk suatu hasil. Setidaknya, ada 3 faktor yang mempengaruhi hasil, yaitu *deciding*, *doing*, dan *chance*. *Deciding* (pemikiran dan keputusan), dan juga *doing* (implementasi perbuatan berdasarkan pemikiran), dapat dianggap sebagai usaha. Sementara itu, *chance* (nasib) adalah faktor yang tidak dapat dikontrol sehingga tidak termasuk sebuah usaha. (Schoemaker & Russo, 2002).

Hubungan antara hasil, *deciding*, *doing*, dan *chance* yang dinyatakan oleh Russo dan Schoemaker dapat dituliskan ke dalam model matematika berikut:

$$\text{Hasil} = \text{deciding} + \text{doing} + \text{chance},$$

*deciding* dan *doing* bisa disatukan menjadi usaha. Maka,

$$\text{hasil} = \text{usaha} + \text{chance}.$$

Premis “hasil tidak akan mengkhianati usaha” memiliki arti bahwa tidak akan ada satu kondisi pun ketika hasil mengkhianati usaha. Akan ditunjukkan bahwa terdapat suatu kondisi saat hasil mengkhianati usaha. Misalkan  $u$  adalah besar usaha,  $c$  adalah besar *chance* yang akan mempengaruhi hasil, dan  $h$  adalah besarnya hasil. Jika  $u$  positif dan  $c$  negatif, dengan  $u < |c|$ , maka  $h = u + c$  akan bernilai negatif. Saat hasil bernilai negatif, artinya hasil bertentangan dengan usaha yang bernilai positif. Akibatnya, terjadi situasi di mana “hasil mengkhianati usaha” yang membantah pernyataan bahwa hasil tidak akan mengkhianati usaha.

Gue menyangkal premis “hasil tidak akan mengkhianati usaha”, nggak berarti gue menganggap kita nggak perlu berusaha keras. Masih ada kemungkinan lain di mana nilai hasil sama dengan nilai usaha, yaitu saat *chance* bernilai nol, atau tidak ada faktor diluar kontrol kita yang akan mempengaruhi hasil. Oleh karena itu, penting untuk tetap berusaha dengan baik karena kita tidak pernah tahu kapan *chance* akan berpihak pada kita.

Usaha tidak benar-benar mengkhianati hasil, karena premis yang sesuai dengan definisi masing-masing kata dan hubungan antarkata adalah “hasil tidak akan mengkhianati usaha”. Perlu diingat bahwa usaha bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil sehingga dapat ditemukan kondisi di mana hasil mengkhianati usaha. Meski begitu, kita masih bisa meminimalisir hasil yang buruk (negatif) jika kita berusaha sebaik-baiknya. Usaha yang luar biasa tidak menjamin hasil yang baik, tetapi semakin baik usaha kita, semakin dekat kita dengan jaminan hasil yang baik. (Schoemaker & Russo, 2002).

## References

- Aswan, R. G. (2020, December 18). *Benarkah Usaha Tak Akan Mengkhianati Hasil? – blog belalang cerewet*. blog belalang cerewet. Retrieved March 18, 2022, from <https://belalangcerewet.com/2020/12/18/usaha-tak-akan-mengkhianati-hasil/>
- Hasil*. (2016). KBBI Daring. Retrieved March 18, 2022, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hasil>
- Hasil Tak Akan Pernah Mengkhianati Usaha*. (2021, January 29). teraju.id. Retrieved March 18, 2022, from <https://teraju.id/opini/usaha-tak-akan-pernah-mengkhianati-hasil-3980/>
- Hasil Tidak Akan Mengkhianati Usaha, Mana yang Benar? Banyak yg Salah!* (2021, January 21). Toilet Bisnis. Retrieved March 18, 2022, from <https://www.toiletbisnis.com/hasil-tidak-akan-mengkhianati-usaha/>
- Khianat*. (2016). KBBI Daring. Retrieved March 18, 2022, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/khianat>
- Mengkhianat*. (2016). KBBI Daring. Retrieved March 18, 2022, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mengkhianat>
- Schoemaker, P. J. H., & Russo, J. E. (2002). *Winning Decisions: Getting it Right the First Time*. Currency.
- Usaha*. (2016). KBBI Daring. Retrieved March 18, 2022, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/usaha>